

TEKS EKSPLANASI SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI KELAS XI SMAN 5 BANDUNG (Kajian Deskriptif Kualitatif terhadap Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan dalam Proses Pembelajaran Berbasis Genre)

Elsan Nasrillah¹, E. Kosasih², Khaerudin Kurniawan³

^{1,2,3}*Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

¹*elsan.nasrillah@student.upi.edu;*

²*ekos_kosasih@yahoo.com;*

³*khaerudinkurniawan@upi.edu*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta di lapangan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang baru dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sejak diberlakukan kurikulum 2013. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik maupun guru belum terlalu memahami konsep atau teori teks eksplanasi dan bahan ajar teks eksplanasi masih kurang. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan fungsi teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung; (2) mendeskripsikan struktur teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung; (3) mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung; dan (4) mengembangkan bahan ajar teks eksplanasi berdasarkan hasil kajian teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu teks eksplanasi yang ditulis oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung. Data penelitian ini berupa hasil analisis fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, fungsi yang ditemukan pada teks eksplanasi karangan peserta didik, yaitu memaparkan proses, memparakan alasan, memaparkan akibat, memaparkan solusi, dan memaparkan cara. *Kedua*, struktur yang ditemukan pada teks eksplanasi karangan peserta didik, yaitu pernyataan umum, paragraf penjelas, dan kesimpulan. *Ketiga*, Kaidah kebahasaan yang ditemukan pada teks eksplanasi karangan peserta didik, yaitu keterangan waktu, konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, kata tunjuk, kata kerja pasif, dan kata sandang penghubung. *Keempat*, pengembangan bahan ajar teks eksplanasi dari hasil kajian teks eksplanasi karangan peserta didik yang berupa *handout*.

Kata kunci: *analisis tekstual, teks eksplanasi, bahan ajar*

Abstract

This research is motivated by the facts in the field that the explanation text is a new type of text learned in the Indonesian language since the implementation of the 2013 curriculum. This resulted in students and teachers not too understand the concept or theory of explanation text and explanation text lessons are still lacking. The purpose of this study, that is (1) describing the function of explanation text of student's essay of eleventh class of SMA Negeri 5 Bandung; (2) describing the structure of explanation text of student's essay of eleventh class of SMA Negeri 5 Bandung; (3) describing the linguistic principles of explanation text of student's essay of eleventh class of SMA Negeri 5 Bandung; and (4) developing explanation text material based on the result of explanatory text study of student's essay of eleventh class of SMA Negeri 5 Bandung. The research method used is descriptive qualitative. The data source of this research is the explanation text written by the students of eleventh class of SMA Negeri 5 Bandung. The data of this research is the result of the analysis of function, structure, and linguistic rules of e explanation text. The results of this study are as follows. First, the functions found in the explanation text of the student's essay, that is describing the process, arguing the reasons, exposing the result, and exposing the solution. Second, the structure found in the explanation text of the student's essay, that is general statement, explanatory paragraf, and conclusion. Thirdly, the linguistic rules found in the explanation text of the student's essay, that is the time statement, the chronological conjunction, the causal conjunction, the point word, the passive verb, and the linking article. Fourth, the development of teaching materials of explanation text from the result of the study of explanation text of the students' essay in the form of handouts which the researchers arranged into four parts, namely context building, text modeling, principles, concepts, and procedures. The handout received a positive response from the learners.

Keywords: *textual analysis, explanation text, teaching materials*

A. PENDAHULUAN

Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran, hal tersebut karena bahan ajar merupakan bahan-bahan yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2015, hlm. 24), salah satu kegunaan bahan ajar adalah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Hal tersebut dapat tercapai ketika bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik siswa, dan kondisi lingkungan sekolah. Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa materi pelajaran yang belum tersedia bahan ajar yang mencukupi. Ada beberapa materi yang bahan ajarnya hanya berupa buku teks. Dampaknya, baik guru maupun peserta didik akan kesulitan mencari sumber materi pelajaran.

Kurangnya bahan ajar tersebut salah satunya terjadi akibat perubahan kurikulum. Ketika kurikulum mengalami perubahan, kompetensi pembelajaran pun akan ikut berubah. Hal tersebut juga terjadi pada kurikulum saat ini, yakni kurikulum 2013.

Teks eksplanasi tergolong sebagai salah satu istilah jenis teks yang relatif baru karena baru muncul saat diberlakukannya kurikulum 2013. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum ada istilah jenis teks ini, sehingga bahan ajar yang berkaitan dengan teks eksplanasi belum terlalu banyak.

Teks eksplanasi sendiri merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yakni *explanation text*, sehingga teori tentang teks eksplanasi masih mengadopsi dari

teori teks eksplanasi berbahasa Inggris. Teks yang berbahasa Inggris akan berbeda dengan teks yang berbahasa Indonesia, karena dari segi tata bahasanya pun berbeda. Selain itu, genre teks berkaitan dengan konteks sosial sehingga sudut pandang teks antara satu negara dengan negara lain akan berbeda. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Biber & Conrad (dalam Kemendikbud, 2016, hlm. 1) bahwa beberapa prinsip yang diacu oleh pendekatan genre yaitu, (1) teks terbentuk karena tuntutan kegiatan sosial; (2) teks itu memiliki tujuan sosial; (3) bentuk teks merupakan hasil konvensi; dan (4) kebahasaan suatu teks bersifat fungsional sesuai tujuan sosial.

Penelitian mengenai teks eksplanasi dan hubungannya dengan bahan ajar pernah dilakukan oleh Herty Arnita Sinaga (2015). Penelitian tersebut bermaksud mengembangkan bahan ajar yang sudah ada untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan bahan ajar sebesar 96,8% lebih tinggi dari kelompok siswa yang dibelajarkan dengan buku teks 81,1%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sangat membantu siswa dalam belajar menulis teks eksplanasi.

Sementara itu, Warniatul Ulfah (2017) melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar teks eksplanasi berbasis pengalaman. Bahan ajar tersebut dikembangkan dalam bentuk modul. Hasil dari penelitian ini diketahui

bahwa dengan pengembangan bahan ajar tersebut siswa dapat lebih mudah mengembangkan ide berdasarkan pengalaman dalam kegiatan menulis teks eksplanasi.

Dari kedua penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya berfokus pada pengembangan bahan ajar dari model atau teori teks eksplanasi yang sudah ada dan berfokus pada satu aspek kemampuan peserta didik. Sementara pada penelitian yang akan peneliti lakukan tidak berfokus pada teori teks eksplanasi yang sudah ada akan tetapi menganalisis teks eksplanasi terlebih dahulu guna menemukan teori teks eksplanasi yang sesuai dengan sudut pandang teks eksplanasi yang berbahasa Indonesia. Penelitian yang akan dilakukan ini juga tidak berfokus pada satu aspek kemampuan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan teks eksplanasi dan bahan ajar. Peneliti akan menganalisis teks eksplanasi karangan peserta didik. Teks tersebut akan dianalisis terkait fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Kemudian hasil analisis tersebut akan diimplementasikan dalam bentuk bahan ajar.

Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan fungsi teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung; (2) mendeskripsikan struktur teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung; (3)

mendeskripsikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung; dan (4) mengembangkan bahan ajar teks eksplanasi berdasarkan hasil kajian teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung.

Menurut Kosasih (2016, hlm. 178), teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Sementara itu, Barwick (2007, hlm. 50) pun berpendapat bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses dan alasan sesuatu di dunia terjadi. Dari kedua pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan proses atau alasan sesuatu dapat terjadi, bisa berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Teks eksplanasi memiliki fungsi untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di dunia kita (Wood & Stubbs, 2000, hlm. 76). Sementara itu, Anderson & Anderson (2000, hlm. 80) mengungkapkan bahwa tujuan dari teks eksplanasi adalah untuk memberitahukan setiap langkah proses (bagaimana) dan memberi alasan (mengapa).

Menurut Wood & Stubbs (2000, hlm. 77), struktur teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

1. pernyataan umum, menjelaskan topik pembicaraan;
2. urutan penjelas, memaparkan cara atau alasan sesuatu dapat terjadi;

3. kesimpulan, di mana penulis atau pembicara meringkas penjelasannya.

Teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas teks tersebut. Menurut Kosasih (2016, hlm. 183), kaidah kebahasaan yang menandai teks eksplanasi di antaranya penunjuk keterangan waktu, penunjuk keterangan cara, konjungsi kronologis, dan kata tunjuk. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suherli (2017, hlm. 64) bahwa teks eksplanasi menggunakan banyak konjungsi kausalitas maupun kronologis. Konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga. Sementara konjungsi kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya.

Bahan ajar merupakan sebuah komponen yang tidak bisa dikesampingkan dalam proses pembelajaran, sebab bahan ajar merupakan inti dalam proses belajar mengajar. Menurut Prastowo (2015, hlm. 17), bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan

implementasi pembelajaran. Artinya, bahan diajar disusun dengan berdasarkan kompetensi yang ada.

Diknas (dalam Prastowo, 2015, hlm. 40) membedakan bahan ajar menjadi empat macam, yaitu bahan ajar cetak (*printed*) seperti handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan model/waket; bahan ajar dengar atau program audio, seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*; bahan ajar pandang dengar (audiovisual) seperti *video compact disk* dan film; bahan ajar interaktif (interaktif teaching materials), seperti *compact disk interaktif*.

Jenis bahan ajar yang dipilih pada penelitian ini adalah *handout*. Menurut Majid (2012, hlm. 175), *handout* adalah bahan tertulis yang dipersiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Sementara itu, menurut Prastowo (2015, hlm. 79), *handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Bahan ajar ini diberikan kepada peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian bahan ajar ini tentunya bukanlah sesuatu bahan ajar yang mahal, melainkan ekonomis dan praktis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks

eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMAN 5 Bandung. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah wawancara, angket, dan

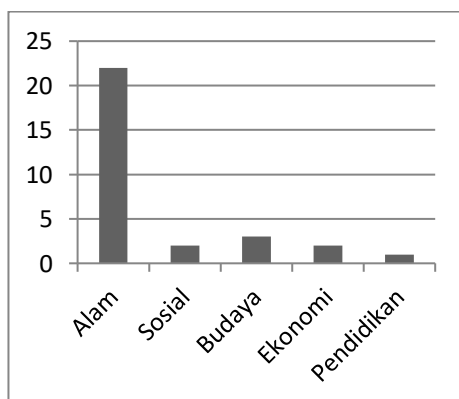
dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument* dengan berbantuan

daftar pertanyaan wawancara, kartu analisis data, dan daftar pernyataan angket.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis mengkaji teks eksplanasi yang merupakan karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung. Teks eksplanasi yang penulis dapatkan sebanyak 30 teks. Teks tersebut memiliki keragaman dari segi judul dan tema. Berikut grafik yang menggambarkan perolehan teks eksplanasi berdasarkan tema.

Grafik 1. Tema Teks Eksplanasi Hasil Karangan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung



Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa ditemukan lima tema dari teks eksplanasi karangan peserta didik, yaitu tema alam, sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Dari keempat tema tersebut, terdapat satu tema yang paling banyak ditemukan, yakni tema alam.

Berdasarkan hasil kajian teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung berdasarkan fungsi terdapat beberapa fungsi yang ditemukan. Fungsi tersebut yakni fungsi memaparkan proses, memaparkan alasan, memaparkan akibat, dan memaparkan solusi. Berikut tabel fungsi teks eksplanasi yang ditemukan dalam karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung.

Tabel 1. Fungsi Teks Eksplanasi pada Karangan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung

Kategori Fungsi	No. Kode Teks	Kutipan Teks
Memaparkan Proses	1, 4, 5, 7, 8, 18, 19, 24, 26, dan 28.	a. Proses umum terjadinya hujan diawali oleh proses penguapan air laut akibat terkena panas matahari. Uap yang dihasilkan akan menuju ke atas sampai terjadinya kondensasi. Sehingga terbentuk awan. Ketika awan satu dengan awan lainnya bertemu, maka akan membentuk awan yang lebih besar dan suhu bertambah dingin. Awan yang tak kuat menahan muatan akan menjatuhkan butiran air (No. kode 7). b. Saat gempa terjadi dan permukaan dasar laut naik turun di sepanjang patahan maka saat itulah

		tsunami terbentuk. Patahan itu menyebabkan keseimbangan air laut terganggu. Patahan yang besar akan menghasilkan gelombang yang besar juga. Sesaat setelah gempa terjadi, air laut akan mengalami surut. Dan akan kembali ke daratan dalam bentuk gelombang besar (tsunami) (No. kode 4 dan 18).
		c. Saat agama Hindu masuk ke Indonesia dan menyesuaikan budaya yang sudah ada saat itu, wayang menjadi media efektif untuk menyebarkan agama ini dengan cerita Mahabharata dan Ramayana. Ketika Islam datang, muncul juga boneka yang terbuat dari kulit sapi. Dimana hanya bayangannya saja yang terlihat saat pertunjukan. Sampai sekarang dikenal pertunjukan wayang kulit (No. kode 24).
Memaparkan Alasan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 29, dan 30.	<p>a. Kemiskinan terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah keterbatasan pendidikan dan pemenuhan kehidupan sehari-hari. Bangkrut, musibah, perbudakan, struktur sosial juga menjadi faktor penyebabnya (No. kode 3).</p> <p>b. Penyebabnya sendiri bisa karena kondisi alam itu sendiri dan juga faktor manusia. Untuk faktor alam misalnya terjadi kemarau yang berkepanjangan dan tingkat evaporasi yang sangat cepat dan mengakibatkan cadangan air di dalam tanah menjadi cepat hilang (No. kode 9).</p> <p>c. Gunung meletus terjadi karena endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi (No. kode 13).</p>
Memaparkan Akibat	6, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 20, 25, dan 30	<p>a. Ada banyak kerugian yang ditimbulkan oleh gempa bumi berskala besar, diantaranya hancurnya bangunan-bangunan yang kurang kokoh sehingga menimbulkan korban jiwa. Gempa bumi juga bisa menyebabkan trauma bagi korbannya (No. kode 14).</p> <p>b. Banjir dapat menimbulkan kerugian besar bagi manusia. Banyak barang-barang berharga yang terendam banjir, sarana public porak poranda, bahkan tidak sedikit nyawa manusia melayang sia-sia (No. kode 6).</p> <p>c. Terkadang gerhana dapat menimbulkan bencana di bumi. Bencana yang ditimbulkan misalnya gelombang pasang, tanah tidak stabil, efek gempa, dan cepat terjadinya hujan. Biasanya terjadi pada fase bulan penumbra (No. kode 20).</p>
Memaparkan Solusi	3 dan 21	<p>a. Sebenarnya banyak usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Misalnya adalah menaikkan upah minimum kerja, memperluas lapangan pekerjaan, pendidikan gratis dan tempat tinggal dengan harga terjangkau (No. kode 3).</p> <p>b. Beragam cara dapat kita lakukan untuk hidup</p>

ditengah perbedaan yang ada di Indonesia. Salah satu caranya dalah dengan saling menghormati perbedaan dengan wujud sikap toleransi terhadap keberagaman (No. kode 21).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa teks eksplanasi hasil karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung memiliki fungsi yang beragam. Fungsi tersebut yakni fungsi memaparkan proses, memaparkan alasan, memaparkan akibat, dan memaparkan solusi. Berikut penjelasan dari setiap fungsi tersebut.

1. Fungsi memaparkan proses

Fungsi memaparkan proses ditemukan dalam sepuluh teks karangan peserta didik. Fungsi tersebut ditemukan pada teks yang memaparkan atau menjelaskan mengenai proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa. Berikut contoh kutipan yang menyatakan bahwa teks tersebut berfungsi untuk memaparkan proses.

Menurut teori big bang, pada awalnya terjadi gumpalan kabut raksasa yang berputar pada porosnya. Putaran tersebut memungkinkan bagian-bagian kecil dan ringan terlempar keluar dan bagian-bagian besar berkumpul dipusat membentuk cakram raksasa. Suatu saat gumpalan kabut raksasa itu meledak dengan dahsyat di luar angkasa yang kemudian membentuk galaksi dan nebula-nebula. (No. kode 8).

Kutipan teks tersebut berisi tentang proses terjadinya bigbang. Dalam kutipan teks tersebut dipaparkan bahwa proses terjadinya bigbang diawali dengan terbentuknya gumpalan kabut raksasa yang berputar pada porosnya. Kemudian gumpalan kabut tersebut meledak dan membentuk galaksi dan nebula, salah satunya

galaksi bima sakti (alam semesta). Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa fungsi teks tersebut adalah untuk memaparkan proses. Dengan adanya fungsi tersebut, maka teks eksplanasi dapat memberi wawasan kepada pembaca mengenai proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena.

2. Fungsi memaparkan alasan

Fungsi memaparkan alasan ditemukan dalam dua puluh tiga teks karangan peserta didik. Fungsi tersebut ditemukan pada teks yang memaparkan atau menjelaskan tentang alasan terjadinya sesuatu. Alasan yang dimaksud yakni sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa atau fenomena. Berikut contoh kutipan yang menyatakan bahwa teks tersebut berfungsi memaparkan alasan.

Banjir terjadi karena volume air di suatu badan air seperti sungai atau danau meluap dari bendungan sehingga air itu keluar tidak terkendali ke daratan secara tiba-tiba dan sering terjadi di kelokan sungai yang panjang (No. kode 22).

Kutipan teks tersebut berisi tentang alasan terjadinya banjir. Dalam kutipan teks tersebut dipaparkan bahwa alasan terjadinya banjir adalah karena volume air yang meluap sehingga air tersebut keluar ke daratan. Dengan adanya fungsi tersebut, maka teks eksplanasi dapat memberi wawasan kepada pembaca mengenai alasan atau sebab terjadinya suatu peristiwa atau fenomena.

3. Fungsi memaparkan akibat

Fungsi memaparkan akibat ditemukan dalam sepuluh teks karangan peserta didik. Fungsi tersebut ditemukan pada teks yang memaparkan akibat terjadinya suatu peristiwa atau fenomena. Akibat yang dimaksud yakni dampak terjadinya suatu peristiwa atau fenomena. Berikut contoh kutipan yang menyatakan bahwa teks tersebut berfungsi memaparkan akibat.

Jika kekeringan terus terjadi, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh manusia saja, melainkan seluruh makhluk hidup. Tumbuhan akan sulit untuk melakukan fotosintesis karena kekurangan air, unsur hara dalam tanah akan hilang karena kekeringan, dan hewan tidak dapat memperoleh makanan berupa tumbuhan karena tumbuhan banyak yang mati (No. kode 9).

Kutipan teks tersebut berisi tentang akibat terjadinya kekeringan. Dalam kutipan tersebut dipaparkan bahwa akibat atau dampak terjadinya kekeringan tidak hanya dirasakan oleh manusia, tetapi dirasakan juga oleh makhluk hidup lainnya. Dengan adanya fungsi tersebut, maka teks eksplanasi dapat memberi wawasan kepada pembaca mengenai akibat atau dampak terjadinya sesuatu.

4. Fungsi memaparkan solusi

Fungsi memaparkan solusi ditemukan dalam dua teks karangan peserta didik. Fungsi tersebut ditemukan pada teks yang

memaparkan solusi atau cara menanggapi peristiwa atau fenomena tertentu. Berikut contoh kutipan yang menyatakan bahwa teks tersebut berfungsi menggambarkan.

Beragam cara dapat kita lakukan untuk hidup ditengah perbedaan yang ada di Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan saling menghormati perbedaan dengan wujud sikap toleransi terhadap keberagaman (No. kode 21).

Kutipan teks tersebut berisi tentang solusi agar bisa hidup di tengah perbedaan. Dalam kutipan tersebut dipaparkan bahwa cara atau solusi agar kita bisa hidup di tengah perbedaan adalah dengan menghormmati perbedaan dengan wujud sikap toleransi terhadap keberagaman. Dengan adanya fungsi tersebut, maka teks eksplanasi dapat memberi wawasan kepada pembaca mengenai solusi dari terjadinya sesuatu.

Struktur teks eksplanasi yang ditemukan pada karangan peserta didik terdapat tiga bagian, yakni pernyataan umum, paragraf penjelas, dan kesimpulan. Namun, tidak semua teks eksplanasi hasil karangan peserta didik memiliki struktur yang lengkap. Berikut tabel struktur teks eksplanasi yang ditemukan dalam karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung.

Tabel 2. Struktur Teks Eksplanasi pada Karangan Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung

Struktur	No. Kode Teks	Kutipan Teks
Pernyataan Umum	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28,	a. Banjir adalah salah satu bencana alam yang menjadi langganan tahunan bagi sebagian kota di Indonesia. Banjir sendiri memiliki arti ketidaksanggupan sungai, danau, <i>drainase</i> atau aliran air lainnya untuk menampung air hujan

	29, dan 30.	<p>sehingga air hujan yang jumlahnya sangat banyak akan meluap dan menggenangi tempat-tempat di sekitar tampungan air (No. kode 2).</p> <p>b. Umumnya pelangi berbentuk busur, dan masing-masing ujungnya mengarah pada titik yang berbeda pelangi tampak sebagai busur cahaya dengan ujungnya mengarah pada horizon pada saat hujan ringan tak jarang pelangi juga bisa dilihat di sekitar air terjun yang deras (No. kode 5).</p> <p>c. Berbohong adalah tindakan mengungkapkan pernyataan yang salah dengan tujuan agar pendengar percaya dengan pernyataan tersebut. Tindakan itu dapat berupa berdusta, rekayasa atau manipulasi, fitnah, dan umpatan." (No. kode 29).</p>
Paragraf Penjelas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.	<p>a. Saat gempa terjadi dan permukaan dasar laut naik turun di sepanjang patahan maka saat itulah tsunami terbentuk. Patahan itu menyebabkan keseimbangan air laut terganggu. Patahan yang besar akan menghasilkan gelombang yang besar juga. Sesaat setelah gempa terjadi, air laut akan mengalami surut. Dan akan kembali ke daratan dalam bentuk gelombang besar (tsunami) (No. kode 4 dan 18).</p> <p>b. Penyebabnya sendiri bisa karena kondisi alam itu sendiri dan juga faktor manusia. Untuk faktor alam misalnya terjadi kemarau yang berkepanjangan dan tingkat evaporasi yang sangat cepat dan mengakibatkan cadangan air di dalam tanah menjadi cepat hilang (No. kode 9).</p> <p>c. Ada banyak kerugian yang ditimbulkan oleh gempa bumi berskala besar, diantaranya hancurnya bangunan-bangunan yang kurang kokoh sehingga menimbulkan korban jiwa. Gempa bumi juga bisa menyebabkan trauma bagi korbannya (No. kode 14).</p>
Kesimpulan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29.	<p>a. Dari ulasan di atas tadi, banjir merupakan bencana alam yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor alam dan faktor sosial. Menurut penullis sendiri faktor sosiallah yang menjadi penyumbang terbesar adanya bencana banjir ini (No. kode 2).</p> <p>b. Banjir dapat menimbulkan kerugian bagi umat manusia, oleh karena itu harus mempelajari dengan menyeluruh mengenai sebab-sebab banjir agar bisa dilakukan pencegahan sebelum bencana alam itu terjadi (No. kode 6).</p> <p>c. Tsunami memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam permukiman penduduk sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan</p>

mempersiapkan diri menghadapi bencana ini.”
(No. kode 4).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada teks eksplanasi hasil karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung ditemukan tiga struktur yakni pernyataan umum, paragraf penjelas, dan kesimpulan. Struktur tersebut sesuai dengan teori yang ada, dan tidak ditemukan struktur lain. Dari keseluruhan teks eksplanasi hasil karangan peserta didik ditemukan teks yang memiliki struktur yang lengkap dan ditemukan pula teks yang memiliki struktur tidak lengkap. Teks yang memiliki struktur lengkap terdapat dua puluh tujuh teks. Sementara itu, teks yang memiliki struktur tidak lengkap terdapat tiga teks. Teks yang memiliki struktur tidak lengkap tersebut hanya pernyataan umum dan paragraf penjelas dan ada pula yang hanya memiliki paragraf penjelas dan kesimpulan.

1. Pernyataan umum

Teks eksplanasi hasil karangan peserta didik sebagian besar memiliki pernyataan umum, yakni sebanyak dua puluh delapan teks. Pernyataan umum pada teks eksplanasi karangan peserta didik membahas informasi umum terkait topik yang sedang dibahas. Pada teks eksplanasi tersebut terdapat beberapa tipe pernyataan umum. Berikut contoh kutipan teks yang merupakan bagian pernyataan umum.

Kekeringan adalah suatu kondisi dimana ketersediaan air di suatu tempat sangat rendah dan bahkan tidak tersedia sama sekali yang terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama (No. kode 9).

Kutipan tersebut termasuk ke dalam pernyataan umum. Dalam kutipan tersebut dipaparkan mengenai pengertian dari kekeringan. Maka dari itu, salah satu tipe pernyataan umum yang ditemukan dalam teks eksplanasi hasil karangan peserta didik adalah pernyataan umum yang berisi pengertian mengenai peristiwa atau fenomena yang akan dibahas.

Umumnya pelangi berbentuk busur, dan masing-masing ujungnya mengarah pada titik yang berbeda pelangi tampak sebagai busur cahaya dengan ujungnya mengarah pada horizon pada saat hujan ringan tak jarang pelangi juga bisa dilihat di sekitar air terjun yang deras (No. kode 5).

Kutipan tersebut termasuk ke dalam pernyataan umum. Pada kutipan tersebut dipaparkan mengenai gambaran umum terkait fenomena yang sedang dibahas, yakni pelangi. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa tipe lain dari pernyataan umum yang ditemukan dalam teks eksplanasi karangan peserta didik adalah pernyataan umum yang berisi gambaran umum terkait peristiwa atau fenomena yang akan dibahas.

Big bang atau biasa dikenal dengan ledakan besar merupakan sebuah peristiwa besar yang menyebabkan terbentuknya alam semesta. Kejadian ini belum bisa ditentukan terjadinya kapan, namun karena setelah dilakukan penelitian umur dunia ini sekitar 13.7 miliar tahun yang lalu, bisa diperkirakan big bang terjadi sekitar 13.7 miliar tahun yang lalu (No. kode 8).

Kutipan tersebut merupakan salah satu tipe lain dari pernyataan umum yang ditemukan pada teks eksplanasi karangan peserta didik.

Pada kutipan tersebut dipaparkan mengenai pengertian dan gambaran umum mengenai peristiwa big bang. Maka dari itu, diketahui bahwa tipe lain dari pernyataan umum yang ditemukan dalam teks eksplanasi karangan peserta didik adalah pernyataan umum yang berisi pengertian dan gambaran umum terkait peristiwa atau fenomena yang akan dibahas.

2. Paragraf penjelas

Seluruh teks eksplanasi hasil karangan peserta didik memiliki bagian paragraf penjelas. Paragraf penjelas pada teks eksplanasi tersebut membahas inti yang sedang dipaparkan. Teks eksplanasi hasil karangan peserta didik tersebut memiliki isi paragraf penjelas yang beragam. Isi paragraf penjelas tersebut sesuai dengan fungsi teks eksplanasi tersebut yakni terkait proses, alasan, akibat dan/atau solusi terjadinya sesuatu. Berikut contoh kutipan teks yang merupakan bagian paragraf penjelas.

Pelangi muncul karena cahaya membias dan menyimpang menjauhi partikel. Ketika matahari terbenam maka langit akan merah karena sinar matahari melewati atmosfer yang lebih tebal daripada keadaan matahari di siang hari.

Awalnya cahaya matahari melewati tetes hujan lalu dibiaskan/dibelokan ke tengah tetes hujan sehingga mengubah warna putih berubah menjadi warna spektrum (No. kode 1).

Kutipan teks tersebut merupakan paragraf penjelas. Dalam kutipan tersebut terdapat dua paragraf yang memaparkan inti informasi dari teks eksplanasi karangan peserta didik. Inti informasi yang dipaparkan yaitu mengenai alasan dan proses terjadinya pelangi.

Saat gempa terjadi dan permukaan dasar laut naik turun di sepanjang patahan maka saat itulah tsunami terbentuk. Patahan itu menyebabkan keseimbangan air laut terganggu. Patahan yang besar akan menghasilkan gelombang yang besar juga. Sesaat setelah gempa terjadi, air laut akan mengalami surut. Dan akan kembali ke daratan dalam bentuk gelombang besar (tsunami).

Terjadinya banjir sedikitnya disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam adalah curah hujan yang tinggi, letak geografisnya berada lebih rendah dari permukaan laut, adanya pasang naik air laut, dan mungkin karena daerahnya terletak pada cekungan yang dikelilingi perbukitan di mana jalan keluar air menjadi sempit. Sedangkan faktor manusia adalah kegiatan penebangan hutan, buang sampah tidak pada tempatnya, sehingga saluran air tersumbat dan kemudian air meluap.

Banjir dapat menimbulkan kerugian besar bagi manusia. Banyak barang-barang berharga yang terendam banjir. Sarana public porak poranda, bahkan tidak sedikit nyawa manusia melayang sia-sia (No. kode 4).

Kutipan tersebut juga merupakan paragraf penjelas. Pada kutipan tersebut, bagian paragraf penjelas terdiri atas tiga paragraf. Inti informasi pada paragraf tersebut yaitu mengenai proses, alasan, dan akibat terjadinya tsunami.

Untuk menjaga keberagaman ini terdapat beberapa perilaku yang perlu diwujudkan. Terutama untuk generasi penerus bangsa yang harus meningkatkan semangat persatuan untuk menjaga kekayaan dan keberagaman budaya kita. Perilaku tersebut di antaranya adalah dengan memahami keberagaman budaya yang ada di Indonesia, menguasai dengan belajar beberapa seni budaya yang ada di tanah air, memilah budaya asing yang masuk ke Indonesia dan memilih yang

pantas dan sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia (No. kode 21).

Kutipan tersebut terdiri atas satu paragraf yang merupakan bagian dari paragraf penjabar. Kutipan teks eksplanasi karangan peserta didik tersebut memiliki inti informasi berupa solusi untuk menjaga keberagaman.

Berdasarkan contoh-contoh kutipan tersebut dapat diketahui bahwa paragraf penjabar berisi mengenai informasi inti yang ingin pengarang sampaikan. Informasi tersebut bisa berupa proses, alasan, akibat, atau solusi dari terjadinya suatu peristiwa atau fenomena.

3. Kesimpulan

Teks eksplanasi hasil karangan peserta didik sebagian besar memiliki bagian kesimpulan, yakni sebanyak dua puluh tujuh teks. Kesimpulan pada teks eksplanasi karangan peserta didik membahas simpulan topik yang telah dibahas sebelumnya. Namun tidak semua bagian kesimpulan teks hasil karangan peserta didik berupa simpulan dari apa yang telah dibahas. Ada pula yang berupa komentar pengarang terhadap fenomena atau peristiwa yang telah dibahas. Berikut contoh kutipan yang merupakan bagian kesimpulan.

Jadi, kekeringan menjadi salah satu bencana alam yang dampaknya tidak hanya dirasakan oleh manusia saja, melainkan oleh seluruh makhluk hidup yang ada di bumi karena sejatinya air adalah kebutuhan pokok seluruh makhluk hidup, tanpa air maka kehidupan tidak dapat berlangsung (No. kode 9).

Kutipan tersebut merupakan bagian kesimpulan. Pada paragraf tersebut dipaparkan mengenai simpulan mengenai hal yang telah

dibahas sebelumnya. Pada bagian sebelumnya, paragraf penjabar, telah dibahas mengenai akibat terjadinya kekeringan. Lalu, pada bagian kesimpulannya memaparkan simpulan terkait alasan terjadinya kekeringan tersebut.

Banjir merupakan bencana alam yang tidak bisa dihindari, namun bisa kita cegah. Cara yang paling sederhana yaitu dengan selalu membuang sampah pada tempatnya sehingga saluran air tidak tersumbat (No. kode 12).

Keberagaman kebudayaan, adat istiadat yang ada di Indonesia merupakan suatu kekayaan bangsa kita yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Dengan begitu kita sebagai warga negara Indonesia harus bangga dengan keberagaman ini. Wujud bangga kita dapat kita tunjukkan dengan berbagai tindakan yaitu dengan toleransi saling menghargai dan menghormati (No. kode 21).

Kedua kutipan teks tersebut juga merupakan bagian kesimpulan. Kesimpulan tersebut berbeda dengan kutipan sebelumnya. Pada kedua kutipan tersebut memaparkan mengenai komentar penulis terhadap fenomena atau peristiwa yang telah dibahas.

Sementara itu, kaidah kebahasaan yang ditemukan adalah keterangan waktu konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, kata tunjuk, kata kerja pasif, dan kata sandang penghubung. Berikut contoh kutipan-kutipan teks yang menandakan bahwa teks karangan peserta didik memiliki kaidah kebahasaan tersebut.

"Saat gempa terjadi dan permukaan dasar laut naik turun di sepanjang patahan maka saat itulah tsunami terbentuk." Dalam kutipan tersebut terdapat kata yang

merupakan keterangan waktu. Kata tersebut yaitu "saat".

"*Setelah gempa terjadi, air laut akan mengalami surut.*". Dalam kutipan tersebut terdapat kata yang merupakan konjungsi kronologis. Kata tersebut yaitu "setelah".

"*Tsunami juga terjadi karena letusan gunung berapi di dasar laut yang mengakibatkan tingginya pergerakan air laut atau perairan di dekatnya.*". Dalam kutipan tersebut terdapat kata yang merupakan konjungsi kausalitas. Kata tersebut yaitu "karena".

"*Patahan itu menyebabkan keseimbangan air laut terganggu.*" Dalam kutipan tersebut terdapat kata yang merupakan kata tunjuk. Kata tersebut yaitu "itu".

"*Kerusakan terbesar terjadi saat tsunami tersebut menghantam pemukiman penduduk sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.*" Dalam kutipan tersebut terdapat kata yang merupakan kata kerja pasif. Kata tersebut yaitu "terjadi" dan "dilaluinya".

"*Bahkan sampai 700 km/jam dan hampir sama dengan kecepatan pesawat.*" Dalam kutipan tersebut terdapat kata yang merupakan kata

sandang penghubung. Kata tersebut yaitu "bahkan".

Hasil kajian teks eksplanasi berdasarkan fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan tersebut kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar tersebut berupa *handout*. Isi *handout* ini didasarkan pada hasil kajian isi teks eksplanasi karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung. *Handout* yang peneliti buat dibagi ke dalam empat bagian, yaitu pembangunan konteks, pemodelan teks, prinsip, konsep, dan prosedur. Berikut penjelasan dari setiap bagian tersebut.

1. Pembangunan Konteks

Bagian pembangunan konteks memaparkan uraian mengenai fungsi atau kegunaan teks eksplanasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut agar guru dan peserta didik memahami bahwa teks eksplanasi memiliki fungsi atau kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mempelajari teks eksplanasi akan dirasa berguna tidak sebatas mempelajarinya untuk kepentingan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Banyak fenomena atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Peristiwa tersebut bermacam-macam, dimulai peristiwa alam, budaya, sampai sosial, baik peristiwa berdampak positif maupun berdampak negatif. Kita mengalami, menyaksikan atau sekedar mengetahui peristiwa-peristiwa tersebut. Peristiwa yang terjadi di sekitar, biasanya kita akan tahu detail peristiwa tersebut. Tetapi bagaimana dengan peristiwa yang hanya kita ketahui keberadaannya saja, tanpa tahu informasinya secara mendalam? Padahal peristiwa tersebut merupakan sebuah fenomena yang berdampak negatif, sehingga kita harus mewaspadainya. Maka di sinilah peran teks eksplanasi.

Dalam teks eksplanasi terdapat informasi yang memuat fenomena atau peristiwa yang terjadi, baik yang memiliki pengaruh baik maupun buruk. Ketika kita ingin mengetahui sebab-sebab terjadinya sesuatu, kita bisa membaca dalam teks eksplanasi. Jika kita membaca teks eksplanasi tentang sebuah peristiwa yang berdampak negatif, maka kita bisa mencari sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut, sehingga kita bisa melakukan pencegahan.

Gambar 1. Bagian Membangun Konteks

2. Pemodelan Teks

Bagian pemodelan teks menyajikan model atau contoh teks eksplanasi. Hal tersebut agar guru dan peserta didik mengetahui dan

memahami model teks eksplanasi yang tepat, sehingga mereka tidak kebingungan mencari teks eksplanasi.

Berikut model teks eksplanasi.



Teks di atas membahas tentang fenomena terjadinya pelangi. Awalnya disajikan pernyataan umum tentang pengertian pelangi, warna pelangi, dan pelangi sebagai gejala optik. Pernyataan umum tersebut kemudian diikuti dengan pernyataan-pernyataan lain yang bersifat menjelaskan atau memaparkan fenomena tersebut, yaitu sebagai berikut.

1. Pelangi muncul karena pembiasan cahaya.
2. Cahaya matahari melewati tetes hujan.
3. Pembiasan cahaya matahari ke tengah tetes hujan.
4. Perubahan warna cahaya dari putih menjadi warna spektrum.

Pernyataan-pernyataan penjelasan tersebut disusun secara kronologis dan secara kausalitas. Pernyataan yang disusun secara kronologis atau urutan waktu terdapat pada bagian pemaparan atau penjelasan proses terjadinya pelangi. Sementara itu, pernyataan yang disusun secara kausalitas atau hubungan sebab akibat terdapat pada bagian pemaparan sebab terjadinya pelangi.

Teks berjudul pelangi tersebut merupakan teks eksplanasi. Seperti yang telah dipaparkan di atas, teks eksplanasi tersebut membahas mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi. Fenomena tersebut yaitu pelangi. Selain fenomena tersebut, masih banyak fenomena atau peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Fenomena atau peristiwa tersebut, seperti banjir, gunung meletus, pelangi dan yang lainnya. Selain itu, kita sering pula mendengar peristiwa-peristiwa yang terkait dengan masalah-masalah sosial dan budaya, misalnya tentang penyebab lunturnya budaya Indonesia atau menurunnya semangat belajar siswa. Lalu ada juga peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan politik dan ekonomi, seperti pemilihan kepala daerah, demonstrasi masa, dan kemiskinan. Informasi tentang fenomena atau peristiwa tersebut dibuat dalam teks eksplanasi.

Gambar 2. Bagian Pemodelan Teks

3. Prinsip

Bagian prinsip memaparkan pengertian teks eksplanasi agar guru dan peserta didik memahami apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi. Pengertian teks

eksplanasi tersebut disesuaikan dengan model teks eksplanasi yang telah disajikan. Selain itu, diperkuat juga dengan pengertian teks eksplanasi menurut para ahli.

Berdasarkan model teks eksplanasi dan pemaparannya tersebut dapat diketahui bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa. Aspek yang dijelaskannya bisa berupa proses terjadinya fenomena ataupun sebab terjadinya suatu fenomena.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksplanasi berarti penjelasan atau paparan. Bila dikaitkan dengan teks, berarti teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan atau memaparkan sesuatu. Berikut beberapa pendapat ahli terkait pengertian teks eksplanasi.

Kosasih (2016)

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Emilia (2011)

Teks eksplanasi merupakan teks yang bertujuan untuk memberikan gambaran cara sesuatu beroperasi atau berjalan atau mengungkapkan alasan terjadinya suatu fenomena.

Barwick (2007)

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu di dunia terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas bisa dipahami bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu fenomena baik dari segi proses maupun sebab-akibatnya. Fenomena tersebut bisa berupa fenomena alam, sosial, maupun budaya.

Gambar 3. Bagian Prinsip

4. Konsep

Bagian konsep memaparkan teori teks eksplanasi yang meliputi, fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Teori tersebut disesuaikan dengan hasil kajian terhadap teks eksplanasi hasil karangan peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Bandung. Pada bagian ini dilengkapi juga dengan model teks eksplanasi yang tepat dan

kurang tepat. Model teks eksplanasi yang tepat yaitu model teks eksplanasi yang memiliki fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang lengkap dan sesuai dengan teori. Sementara itu, model teks eksplanasi yang kurang tepat adalah model teks eksplanasi yang tidak memiliki fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang kurang lengkap.

B. Fungsi Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang memuat informasi berupa fakta, sehingga teks eksplanasi dapat memperluas wawasan dan pengetahuan para pembaca atau pendengarnya. Wawasan dan pengetahuan yang akan didapatkan berkaitan dengan fungsi teks eksplanasi itu sendiri. Berikut fungsi dari teks eksplanasi.

1. Untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu
Ketika seseorang merasa penasaran bagaimana caranya tsunami bisa terjadi, seseorang tersebut bisa membaca teks eksplanasi tentang tsunami. Ya, sesuai dengan fungsinya, teks eksplanasi dapat memberi wawasan kepada pembaca mengenai proses terjadinya sesuatu.

3. Untuk menjelaskan dampak terjadinya sesuatu.

Selain memberi wawasan mengenai proses dan penyebab terjadinya sesuatu, teks eksplanasi juga dapat memberi kita wawasan mengenai akibat atau dampak terjadinya sesuatu. Dengan membaca teks eksplanasi yang memiliki fungsi ini, pembaca bisa tahu dampak dari terjadinya suatu fenomena atau peristiwa.
Berikut kutipan teks eksplanasi yang berfungsi menjelaskan dampak terjadinya sesuatu.

2. Untuk menjelaskan sebab terjadinya sesuatu

Teks eksplanasi juga akan memberi seseorang wawasan lain yaitu wawasan mengenai alasan atau sebab-sebab terjadinya sesuatu. Dengan adanya teks eksplanasi seseorang tidak perlu bingung lagi ketika banyak pengangguran di Indonesia. Ia bisa membaca teks eksplanasi tentang hal tersebut dan ia dapat menemukan penyebabnya.
Berikut kutipan teks eksplanasi yang berfungsi menjelaskan sebab terjadinya sesuatu.

C. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dibangun oleh tiga bagian, yaitu pernyataan umum, paragraf penjabar, dan kesimpulan. Berikut akan dijelaskan mengenai struktur teks eksplanasi beserta contohnya.

1. Pernyataan umum
Pernyataan umum adalah bagian pertama yang membangun sebuah teks eksplanasi. Bagian pernyataan umum memuat hal-hal yang merupakan gambaran awal fenomena atau peristiwa yang dibuat teks eksplanasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai seluk

belukfenomena tersebut secara umum. Pada bagian pernyataan umum biasanya terdapat kalimat definisi yang mendefinisikan fenomena yang dibahas. Berikut contoh bagian pernyataan umum teks eksplanasi.

Artinya, bagian paragraf penjabar akan diuraikan berdasarkan urutan waktu.

- b. Teks eksplanasi yang membahas fenomena dengan pola pertanyaan mengapa akan menjelaskan uraian yang tersusun secara kausalitas. Artinya, bagian paragraf penjabar akan diuraikan berdasarkan hubungan sebab-akibat.

D. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan adalah ciri yang menunjukkan suatu teks berdasarkan bahasa yang digunakan. Bahasa yang tersebut dapat menunjukkan sejumlah hal, salah satu yang terpenting yang harus kamu ketahui, yaitu kaidah kebahasaan bisa menunjukkan cara penyajian atau penyampaian teks dan tujuan penulisan teks.

Dalam teks eksplanasi, terdapat lima bentuk kaidah kebahasaan, yaitu:

1. menggunakan keterangan waktu;
2. menggunakan konjungsi kronologis;
3. menggunakan konjungsi kausalitas;

2. Konjungsi Kronologis

Konjungsi kronologis merupakan salah satu jenis konjungsi atau kata hubung yang menghubungkan dua klausa dalam bahasa Indonesia, dimana kedua klausa tersebut merupakan klausa yang berisi suatu kejadian yang terjadi secara runtut atau kronologis. Dalam teks eksplanasi, konjungsi kronologis biasanya dipakai ketika menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa. Adapun contoh konjungsi kronologis yaitu *kemudian*, *111 awalnya*, *sebelum*, *sesudah*, dan *setelah*.

4. Kata Tunjuk

Kata tunjuk merupakan salah satu jenis pronomina atau kata ganti. Teks eksplanasi menggunakan kata ganti yang langsung merujuk pada fenomena atau peristiwa yang dijelaskan, yang bukan persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomena tersebut berupa kata tunjuk, *ini*, *itu* dan *tersebut*.

2. Paragraf penjabar

Bagian kedua yang membangun teks eksplanasi adalah paragraf penjabar. Bagian ini merupakan inti penjelasan yang akan disampaikan. Paragraf penjabar memerinci peristiwa atau fenomena berdasarkan pola pertanyaan *bagaimana* atau *mengapa*.

- a. Teks eksplanasi yang membahas fenomena dengan pola pertanyaan bagaimana akan menjelaskan uraian yang tersusun secara kronologis.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian penutup teks eksplanasi. Kesimpulan bisa berupa kalimat-kalimat yang mengisyaratkan akhir dari teks eksplanasi dan bisa pula berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya. Berikut contoh kutipan teks eksplanasi bagian kesimpulan.

4. menggunakan kata tunjuk; dan
5. menggunakan kata kerja pasif.

Terkait kelima bentuk kaidah kebahasaan tersebut, berikut ini penjelasan secara mendetail.

1. Keterangan Waktu

Keterangan waktu merupakan bagian dari adverbia atau kata keterangan. Adverbia merupakan kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain, seperti kata kerja dan kata sifat. Kata keterangan sendiri banyak jenisnya, namun yang menjadi kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah keterangan waktu.

Keterangan waktu adalah kata keterangan yang menjelaskan kapan suatu perbuatan atau peristiwa terjadi. Keterangan waktu tersebut, seperti *saat*, *ketika*, *ketika itu*, *pada tanggal*, *pada masa lalu*, *bertahun-tahun*, *dalam masa sekarang*.

3. Konjungsi Kausalitas

Konjungsi kausalitas merupakan salah satu jenis konjungsi atau kata hubung yang menghubungkan dua klausa atau kalimat dalam bahasa Indonesia, dimana kedua klausa atau kalimat tersebut memiliki hubungan sebab-akibat. Contoh konjungsi kausalitas yaitu *karena*, *oleh karena itu*, *sebab*, *oleh sebab itu*.

5. Kata Kerja Pasif

Kata kerja pasif merupakan bentuk kata kerja yang subjeknya berperan sebagai "penderita". Kata kerja pasif umumnya dapat dilihat dari adanya awalan *di-* dan *ter-*.

Gambar 4. Bagian Konsep

5. Prosedur
 Bagian prosedur memaparkan cara atau langkah-langkah menulis teks eksplanasi. Hal tersebut dibuat untuk mempermudah guru saat menjelaskan pada peserta didik

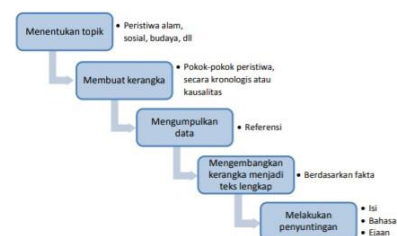
E. Menulis Teks Eksplanasi

Menulis teks eksplanasi harus memerhatikan beberapa hal, salah satunya adalah bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses atau sebab terjadinya sesuatu, baik itu berkenaan dengan alam, budaya, sosial, politik, atau ekonomi. Pola pengembangannya bisa menggunakan pola kronologis (menjawab pertanyaan bagaimana) atau kausalitas (menjawab pertanyaan mengapa).

Berkaitan dengan fungsi teks eksplanasi, maka topik-topik yang dipilih haruslah berupa topik yang dapat memperluas wawasan ataupun pengetahuan pembacanya tentang proses atau sebab terjadinya sesuatu. Segala sesuatu yang dipaparkan dalam teks eksplanasi harus berdasarkan fakta ataupun pendapat-pendapat yang benar; bukan hasil imajinasi, rekaan ataupun sesuatu yang bersifat fiktif. Hal tersebut karena teks eksplanasi tergolong ke dalam teks dengan genre faktual.

mengenai tata cara menulis teks eksplanasi dan juga mempermudah peserta didik saat menulis teks eksplanasi. Pada bagian ini dilengkapi juga contoh dari setiap langkah menulis teks eksplanasi.

Langkah-langkah atau prosedur penulisan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.



Berdasarkan bagian tersebut, maka prosedur menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik

Tahap pertama dalam menulis teks eksplanasi yaitu menentukan topik. Teks eksplanasi merupakan teks yang membahas mengenai suatu peristiwa atau fenomena. Pada tahap menentukan topik, kita bisa memilih fenomena apa yang akan kita paparkan. Fenomena yang dipilih bisa bertema alam, sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Misalnya kita memilih tema alam dan fenomena yang dipilih yaitu banjir.

2. Membuat kerangka

Setelah menentukan fenomena yang akan dibuat teks eksplanasi, buatlah kerangkanya. Kerangka ini dibuat agar teks yang akan kita buat terarah.

3. Mengumpulkan data
Setelah membuat kerangka, kita akan tahu dengan jelas apa yang akan kita bahas. Kita bisa mengumpulkan data tentang apa yang akan dibahas. Pada proses pengumpulan data tersebut, kita bisa mencari referensi baik dari media cetak, media daring, maupun wawancara kepada ahlinya. Misalnya menggunakan referensi dari internet.
4. Mengembangkan kerangka menjadi teks lengkap
Data yang berhasil kita kumpulkan dari referensi bisa kita urutkan sesuai kerangka yang telah dibuat. Kemudian memulai tahap penulisan. Berikut
5. Melakukan penyuntingan
Setelah teks eksplanasi selesai ditulis, kita perlu melakukan penyuntingan dari segi, isi, dan ejaan. Hal tersebut dilakukan agar hasil karangan teks eksplanasi yang dibuat merupakan teks yang bagus dan benar. Contoh

Gambar 5. Bagian Prosedur

Handout tersebut mendapat tanggapan positif dari peserta didik. Sebanyak 100% peserta didik menyatakan bahwa *handout* tersebut memberi pengetahuan baru bagi mereka. Sebanyak 100% peserta didik menyatakan bahwa *handout* tersebut membantu mereka untuk memahami pengertian, fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Sebanyak 93% peserta didik menyatakan bahwa materi yang ada pada *handout* tersebut disajikan secara jelas dan

lengkap. Sebanyak 100% peserta didik menyatakan bahwa contoh teks dalam *handout* tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebanyak 90% peserta didik menyatakan bahwa *handout* tersebut menyajikan latihan soal yang dapat membantu memahami materi. Sebanyak 83% peserta didik menyatakan bahwa bahasa pada *handout* tersebut mudah dipahami. Dan sebanyak 80% peserta didik menyatakan bahwa tampilan *handout* tersebut menarik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang teks eksplanasi sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMAN 5 Bandung Kelas XI (kajian deskriptif kualitatif terhadap fungsi, struktur dan kaidah kebahasaan dalam proses pembelajaran berbasis genre), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, fungsi yang ditemukan pada teks eksplanasi karangan peserta didik, yaitu memaparkan proses, memaparkan alasan, memaparkan akibat, memaparkan solusi, dan memaparkan cara. *Kedua*, struktur yang ditemukan pada teks eksplanasi karangan peserta didik, yaitu

pernyataan umum, paragraf penjabar, dan kesimpulan. *Ketiga*, Kaidah kebahasaan yang ditemukan pada teks eksplanasi karangan peserta didik, yaitu keterangan waktu, konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, kata tunjuk, kata kerja pasif, dan kata sandang penghubung. *Keempat*, pengembangan bahan ajar teks eksplanasi dari hasil kajian teks eksplanasi karangan peserta didik berupa *handout* yang peneliti buat dibagi ke dalam empat bagian, yaitu pembangunan konteks, pemodelan teks, prinsip, konsep, dan prosedur. *Handout* tersebut mendapat tanggapan positif dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, M. & Anderson, K. (2000). *Text Types in English*. Australia: Macmillan Education Australia Pty. Ltd.

Barwick, J. (2007). *Targetting Text: Photocopiable Unit Based on English Text Types: Information Reports, Explanations, Discussion:*

- Upper Level*. Australia: Blake Education.
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK): Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. (2016). *Jenis-jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suherli, dkk. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wood, K. & Stubbs, S. (2000). *Targetting Text: Information: Recount, Information Report & Eksplanasi: Junior High School*. Australia: Blake Education.